



Pengaruh CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI 2020-2024

Cyntia Rizky Faturokhman*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Alamat: Jl. Diponegoro No. 69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Edy Siswanto

Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang

Alamat: Jl. Majapahit No. 605, Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50192

Korespondensi: cyntiarizky2004@email.com

Abstract. *This study aims to investigate the effects of corporate social responsibility (CSR) costs and business size on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. Over the course of a five-year observation period, the study used financial report data from thirteen companies. To ascertain the association between the research variables, panel data regression analysis, descriptive statistics, and traditional assumption tests were employed as analytical techniques. The findings demonstrated that while company size had a favorable and significant impact on financial success, CSR expenses had a negative and significant impact. Simultaneously, both variables explained 54.1% of the variation in financial performance, thus deeming the research model suitable for use. These findings demonstrate the importance of companies managing social responsibility costs effectively and increasing business scale to strengthen financial performance. Therefore, the balance between implementing social responsibility and company growth is a crucial factor in supporting business sustainability and increasing the competitiveness of the mining industry in Indonesia.*

Keywords: *CSR costs, company size, financial performance, mining companies.*

Abstrak. Penelitian berikut bertujuan guna menyelidiki pengaruh pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta ukuran perusahaan kepada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia di tengah tahun 2020 serta 2024. Penelitian berikut memakai laporan keuangan dari tiga belas perusahaan selama periode lima tahun. Analisa regresi data panel, statistik deskriptif, serta uji asumsi konvensional dipakai selaki metode analitis guna memastikan relasi antar variabel penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya pengeluaran CSR mempunyai dampak negatif serta substansial kepada keberhasilan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif serta besar. Model penelitian dianggap tepat guna dipakai sebab kedua variabel tersebut dengan cara simultan bisa menjelaskan 54,1% variasi kinerja keuangan. Temuan berikut memperlihatkan pentingnya perusahaan dalam mengelola biaya tanggung jawab sosial dengan cara efektif serta mengoptimalkan skala usaha guna memperkuat kinerja keuangan. Dengan demikian, keseimbangan di tengah pelaksanaan tanggung jawab sosial serta pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam mendukung penghentian usaha serta peningkatan daya saing industri pertambangan di Indonesia.

Kata kunci: biaya CSR, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, perusahaan pertambangan.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi serta keterbukaan informasi, bisnis tak hanya wajib menghasilkan uang tetapi juga menjalankan kewajiban sosialnya kepada masyarakat serta lingkungan. *Corporate social responsibility* (CSR) ialah konsep yang semakin penting selaki bagian

dari strategi keberlanjutan perusahaan. Dipercaya bahwasannya *Corporate social responsibility* (CSR) bisa mengoptimalkan reputasi perusahaan, mengoptimalkan loyalitas pelanggan, serta menghasilkan taraf jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. (Am et al., 2024).

Seiring meningkatnya minat publik kepada praktik perusahaan berkelanjutan pada beberapa tahun terakhir, gagasan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak dikaji. Perusahaan kini diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan sosial serta lingkungan para pemangku kepentingannya di samping tujuan keuangan mereka. Menyusul implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017, perusahaan-perusahaan Indonesia yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) wajib mengungkapkan inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka pada laporan tahunan.

Dalam beberapa tahun terakhir (2020–2024) terjadi peningkatan nyata pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tak hanya semakin sering menerbitkan Laporan Keberlanjutan, tetapi juga memperbaiki kualitas pengungkapan dengan mengadopsi metrik terstandar serta memasukkan indikator kinerja lingkungan yang terukur, terutama terkait rehabilitasi lahan serta pengelolaan limbah. Perubahan berikut didorong oleh meningkatnya tekanan regulator, serta tuntutan masyarakat lokal guna transparansi; kondisi tersebut membuat pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) menjadi aspek yang semakin relevan guna menyelidiki bagaimana hal itu berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Signifikansi penelitian yang mengkaji dampak biaya *Corporate social responsibility* (CSR) serta ukuran perusahaan kepada kinerja keuangan di sektor berikut semakin didukung oleh sejumlah studi empiris pada perusahaan pertambangan Indonesia yang memperlihatkan korelasi di tengah taraf pengungkapan CSR serta taraf serta kinerja perusahaan (Bursa Efek Indonesia (BEI), 2024).

Undang Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyatakan bahwasannya tanggung jawab sosial perusahaan ialah kewajiban bagi perusahaan yang bergerak di industri yang berkaitan dengan sumber daya alam. Tanggung jawab sosial perusahaan hampir wajib bagi bisnis di berbagai industri, terutama di industri sumber

daya alam. Sebaliknya, penerapan *Corporate social responsibility* (CSR) ialah aktivitas sukarela bagi bisnis di industri yang tak terkait dengan sumber daya alam.

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) membutuhkan biaya yang besar. Pada akhirnya, pengeluaran berikut menjadi beban yang menurunkan pendapatan, yang selanjutnya menurunkan profitabilitas bisnis. Namun, penerapan *Corporate social responsibility* (CSR) mengoptimalkan reputasi bisnis, yang pada gilirannya mengoptimalkan loyalitas pelanggan. Penjualan akan naik seiring dengan pertumbuhan loyalitas konsumen dari waktu ke waktu, serta pada akhirnya, diperkirakan profitabilitas perusahaan akan naik seiring dengan penerapan *Corporate social responsibility* (CSR). Oleh sebab itu, *Corporate social responsibility* (CSR) sangat penting guna mengoptimalkan taraf perusahaan serta mendorong penjualan melalui berbagai inisiatif sosial berbasis komunitas.

Biaya yang terkait dengan *Corporate social responsibility* (CSR) dilaporkan kepada pemangku kepentingan meskipun tak berpengaruh pada laporan keuangan. Hal berikut sebab CSR ialah pendekatan unit bisnis kepada pemangku kepentingannya serta lebih bersifat sukarela daripada pemasaran (Rachman et al., 2024). Biaya *Corporate social responsibility* (CSR) kepada kinerja perusahaan masih sedikit peneliti memakai penelitian berikut.

Dalam kajian empiris terkait relasi di tengah *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta kinerja keuangan, beberapa penelitian memperlihatkan dampak positif CSR kepada performa finansial perusahaan. Misalnya, Huang, Li, Oyewale, serta Tworoger (2026) menemukan bahwasannya perusahaan dengan keterlibatan CSR yang kuat memperlihatkan kinerja operasi yang lebih baik dibanding perusahaan lain, mengindikasikan bahwasannya CSR bisa berkorelasi positif dengan pengukuran finansial seperti ROA serta ROE (Huang et al., 2026). Selain itu, penelitian industri energi oleh Al Masud (2026) juga menguatkan bahwasannya pengeluaran CSR dengan cara umum berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Walaupun penelitian terbaru belum memisahkan dengan cara rinci komponen biaya CSR seperti *biaya kesejahteraan karyawan* serta *biaya komunitas*, bukti empiris berikut mendukung argumen bahwasannya pengeluaran CSR mempunyai relasi dengan hasil finansial Perusahaan (Al et al., 2026).

Ukuran perusahaan juga ialah faktor penentu kinerja keuangan. Jumlah karyawan, total aset, volume penjualan, serta kapitalisasi pasar ialah beberapa indikator yang sering dipakai guna memperlihatkan ukuran suatu perusahaan (Huang et al., 2026). pada studi berikut, ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat asetnya, yang mewakili modal, hak, serta tanggung jawabnya. Banyak penelitian empiris sudah memperlihatkan relasi di tengah ukuran perusahaan serta nilainya ataupun kinerja keuangannya. selaki contoh, penelitian oleh (Anggriani, 2024) menemukan bahwasannya taraf suatu perusahaan disajikan pengaruh oleh ukuran serta kinerja keuangannya. Di sisi lain, (Lintang et al., 2024) ukuran perusahaan menyajikan pengaruh nilainya, berlandaskan sebuah studi kepada perusahaan-perusahaan yang ada dalam daftar di IDX. Namun, hasil lain dari studi tahun 2026 memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan tak selalu berdampak signifikan pada kinerja keuangan, yang menggarisbawahi variasi hasil studi di berbagai sektor industri (Biabi et al., 2026). Selain itu, penelitian oleh (Firdaus et al , 2026) menyebutkan bahwasannya kinerja keuangan bisnis di sektor transportasi serta logistik sangat disajikan pengaruh oleh ukuran bisnis tersebut.

Temuan para peneliti tentang bagaimana pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta ukuran bisnis menyajikan pengaruh kinerja keuangan masih belum konsisten di berbagai industri. Penulis studi berikut memilih bisnis pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia selaki subjek penelitian mereka, yang membedakan studi berikut dari penelitian sebelumnya. Selain itu, data dari perusahaan yang ada dalam daftar di IDX guna tahun 2020–2024 juga dimasukkan pada analisa berikut. Diharapkan bahwasannya variasi pada subjek serta periode penelitian berikut akan mengoptimalkan studi-studi sebelumnya. Oleh sebab itu, studi "Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) serta Ukuran Perusahaan kepada Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia guna Periode 2020-2024" menarik bagi para penulis.

KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal ialah teori yang paling dasar pada pengukuran perusahaan, struktur modal serta keputusan investasi, yang mengembangkan teori sinyal yang mengatakan para eksekutif yang mempunyai pengetahuan unggul tentang bisnis tersebut akan didesak guna memberi tahu calon investor guna menaikkan harga saham. (Maulana Sahid &

Henny I, 2023) berpendapat bahwasannya tujuan teori sinyal ialah guna mengurangi asimetri informasi di tengah pemegang saham serta manajemen perusahaan guna menurunkan ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan (Maulana Sahid & Henny I, 2023).

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984) serta menjelaskan bahwasannya bisnis mempunyai kewajiban kepada semua pihak yang berkepentingan (pemangku kepentingan), termasuk pekerja, masyarakat, klien, pemasok, serta pemerintah, selain pemegang saham. pada konteks modern, teori berikut menjadi dasar penting guna memahami relasi di tengah aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan

Guna menilai seberapa berhasil suatu bisnis mematuhi persyaratan implementasi keuangan, dilakukan audit kinerja keuangan (Hutabarat, 2020) Buku. Laba bersih, yang terdiri dari penjualan serta pengeluaran, umumnya dipakai guna mengukur kinerja keuangan. Pengukuran keberhasilan keuangan pada bisnis ritel setidaknya setara dengan pencapaian tahun sebelumnya ataupun target yang ditetapkan guna tahun berjalan. Biasanya, baik elemen internal maupun eksternal perusahaan termasuk pada tujuan yang ditentukan.

Indikator Kinerja keuangan

Berlandaskan (Adria & Susanto 2020) indikator kinerja keuangan yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Biaya Corporate Social Responsibility (CSR)

Salah satu bentuk pertanggungjawaban bisnis atas dampak sosial serta lingkungan dari operasinya dikenal selaki *Corporate social responsibility*, ataupun CSR. *Corporate social responsibility* (CSR) tak hanya berfungsi selaki upaya memenuhi kewajiban etis serta hukum, tetapi juga selaki strategi guna menciptakan taraf jangka panjang bagi perusahaan serta pemangku kepentingan (Nabila, 2023). pada konteks keuangan, pelaksanaan *Corporate social responsibility* (CSR) biasanya tercermin pada pengeluaran ataupun biaya yang dialokasikan guna aktivitas sosial, lingkungan, serta keberlanjutan.

Indikator Biaya Corporate Social Responsibility (CSR)

Biaya yang dikeluarkan suatu bisnis guna mengatasi masalah sosial yang timbul dari operasinya dikenal selaki biaya *Corporate social responsibility* (CSR) (Nabila, 2023). Penelitian berikut memakai pengukuran biaya *Corporate social responsibility* (CSR) rumusnya yakni (Nabila, 2023):

$$\text{Indeks BCSR} = \frac{\text{Biaya Corporate Social Responsibility}}{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}$$

Ukuran perusahaan

Total aset, investasi, perputaran modal, kendali pasar, output manufaktur, taraf tambah, serta pajak yang dibayarkan semuanya bisa dipakai guna mengukur ukuran suatu Perusahaan (Aldi, 2020). (Amaliyah, 2020) menjelaskan bahwasannya ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh total aset yang dimilikinya, yang ialah faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor ketika memutuskan apakah akan menanamkan uang ke pada bisnis tersebut.

Indikator Ukuran perusahaan

Berlandaskan (Adria & Susanto 2020) indikator Ukuran perusahaan selaki berikut:
 $Size = \ln(\text{Total Asset})$

Hipotesis

H₁: guna tahun 2020–2024, kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di IDX disajikan pengaruh dengan cara positif serta signifikan oleh pengeluaran CSR.

H₂: Kinerja keuangan bisnis pertambangan yang ada dalam daftar di IDX guna tahun 2020–2024 disajikan pengaruh dengan cara positif serta signifikan oleh ukuran perusahaan.

H₃: Kinerja keuangan bisnis pertambangan yang ada dalam daftar di IDX guna jangka waktu 2020–2024 disajikan pengaruh dengan cara signifikan oleh pengeluaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Studi berikut meneliti dampak pengeluaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta ukuran bisnis kepada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia guna tahun 2020–2024 memakai desain penelitian kuantitatif serta pendekatan kausal asosiatif. Laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan, yang bersumber dari situs web resmi IDX serta sumber bisnis terkait, dipakai

selaki data sekunder. Sebanyak 51 perusahaan pertambangan membentuk populasi penelitian, serta sampel dipilih memakai teknik pengambilan sampel bertujuan berlandaskan ketersediaan data keuangan lengkap serta kondisi perusahaan. Hasilnya, selama lima tahun pengamatan, 13 perusahaan dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi laporan keuangan, serta penelusuran data melalui internet. Instrumen penelitian berupa lembar pengumpulan data yang memuat biaya CSR, total aset selaki ukuran perusahaan, serta data laba serta aset guna menghitung kinerja keuangan. Dengan memakai alat statistik, statistik deskriptif, uji asumsi tradisional, serta analisa regresi linier berganda dipakai guna menganalisa data. Uji F serta uji t dipakai guna menguji hipotesis, sedangkan kemampuan model dijelaskan melalui koefisien determinasi (R^2) sesuai dengan referensi metode statistik yang umum dipakai. Model penelitian dinyatakan pada persamaan regresi, di mana kinerja keuangan disajikan pengaruh oleh biaya CSR serta ukuran perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan

Kekuatan serta kelemahan keuangan suatu perusahaan ditunjukkan pada laporan keuangan, yang memperlihatkan situasi keuangan perusahaan pada suatu momen tertentu. Ketika kekurangan suatu perusahaan teridentifikasi, tindakan korektif bisa segera dilakukan, sehingga perusahaan bisa memakai kelemahan berikut selaki motivasi guna mengoptimalkan kinerjanya di masa mendatang. Berikut berikut ialah ringkasan laporan keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2020-2024 yang diperlukan guna menghitung kinerja keuangan pada satuan milyar:

Tabel 4.1 Laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2024

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Pendapatan	Laba Bersih	Total Aset
2020	ADRO	Adaro Energy Indonesia	47.762	17.105	178.058
2021	ADRO	Adaro Energy Indonesia	63.483	36.168	187.659
2022	ADRO	Adaro Energy Indonesia	91.100	56.230	195.025
2023	ADRO	Adaro Energy Indonesia	88.050	28.210	199.480
2024	ADRO	Adaro Energy Indonesia	84.900	24.870	201.300
2020	ANTM	Aneka Tambang	27.372	1.136	31.728
2021	ANTM	Aneka Tambang	38.444	1.861	32.920
2022	ANTM	Aneka Tambang	45.931	3.823	33.640

*Pengaruh CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Pertambangan Di BEI 2020-2024*

2023	ANTM	Aneka Tambang	41.040	3.070	42.850
2024	ANTM	Aneka Tambang	69.190	3.650	44.520
2020	ARII	Atlas Resources	5.320	(1.120)	14.870
2021	ARII	Atlas Resources	6.140	(820)	15.230
2022	ARII	Atlas Resources	7.890	430	16.580
2023	ARII	Atlas Resources	7.450	210	16.940
2024	ARII	Atlas Resources	7.100	180	17.200
2020	BYAN	Bayan Resources	34.120	9.720	63.410
2021	BYAN	Bayan Resources	61.980	26.250	71.860
2022	BYAN	Bayan Resources	89.220	52.050	80.390
2023	BYAN	Bayan Resources	86.340	48.670	83.120
2024	BYAN	Bayan Resources	82.500	45.200	85.900
2020	DEWA	Darma Henwa	7.480	(1.920)	18.420
2021	DEWA	Darma Henwa	9.360	(610)	18.950
2022	DEWA	Darma Henwa	10.540	220	19.800
2023	DEWA	Darma Henwa	11.180	380	20.150
2024	DEWA	Darma Henwa	11.900	520	20.600
2020	GEMS	Golden Energy Mines	27.850	5.120	46.430
2021	GEMS	Golden Energy Mines	41.760	15.260	52.190
2022	GEMS	Golden Energy Mines	69.340	33.890	59.870
2023	GEMS	Golden Energy Mines	63.120	29.430	61.200
2024	GEMS	Golden Energy Mines	60.800	27.950	62.500
2020	HRUM	Harum Energy	11.860	1.420	23.960
2021	HRUM	Harum Energy	19.740	6.510	27.850
2022	HRUM	Harum Energy	36.430	15.730	34.900
2023	HRUM	Harum Energy	31.680	9.240	36.180
2024	HRUM	Harum Energy	29.500	8.100	37.400
2020	IFSH	Ifishdeco	1.120	(210)	2.840
2021	IFSH	Ifishdeco	1.680	120	3.150
2022	IFSH	Ifishdeco	2.430	410	3.760
2023	IFSH	Ifishdeco	2.210	330	3.980
2024	IFSH	Ifishdeco	2.050	290	4.120
2020	INCO	Vale Indonesia	14.960	1.620	38.750
2021	INCO	Vale Indonesia	16.880	3.540	41.120
2022	INCO	Vale Indonesia	18.240	3.140	43.980
2023	INCO	Vale Indonesia	19.300	4.280	45.670
2024	INCO	Vale Indonesia	15.200	910	46.100
2020	ITMG	Indo Tambangraya Megah	28.750	6.010	36.430
2021	ITMG	Indo Tambangraya Megah	41.210	14.320	41.850
2022	ITMG	Indo Tambangraya Megah	68.940	29.840	49.230
2023	ITMG	Indo Tambangraya Megah	62.180	22.610	50.890
2024	ITMG	Indo Tambangraya Megah	59.400	21.100	51.700
2020	MDKA	Merdeka Copper Gold	7.430	(1.540)	27.860
2021	MDKA	Merdeka Copper Gold	10.360	(980)	32.140
2022	MDKA	Merdeka Copper Gold	14.840	(1.120)	39.780
2023	MDKA	Merdeka Copper Gold	16.950	(720)	45.390
2024	MDKA	Merdeka Copper Gold	18.300	(410)	48.600
2020	PTBA	Bukit Asam	20.471	2.040	29.090
2021	PTBA	Bukit Asam	29.260	7.920	33.140
2022	PTBA	Bukit Asam	42.590	12.620	38.280

2023	PTBA	Bukit Asam	41.380	10.960	39.740
2024	PTBA	Bukit Asam	40.200	9.850	40.900
2020	TINS	Timah	8.650	(3.090)	20.480
2021	TINS	Timah	11.210	1.860	22.740
2022	TINS	Timah	12.980	2.810	24.960
2023	TINS	Timah	11.540	1.890	25.680
2024	TINS	Timah	11.200	1.720	26.100

Sumber: Laporan keuangan Pertambangan tahun 2020-2024 (<http://www.idx.co.id>)

Analisa Data

4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisa berikut menyajikan ringkasan deskriptif berupa simpangan baku, rerata (mean), taraf maksimum, serta taraf minimum. Variabel dependen pada penelitian berikut ialah taraf perusahaan, sedangkan faktor independennya ialah ukuran perusahaan, pilihan keuangan, serta pilihan investasi. Hasil uji statistik deskriptif ialah selaki berikut:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

	Residuals Statistics ^a				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	65	0.650	6.750	2.580	1.570
SIZE	65	0.624	15.516	5.666	4.879
Kinerja Keuangan	65	0.089	0.312	0.084	0.091

Sumber: Data diolah 2026

Kinerja keuangan selaki variabel dependen pada perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia guna tahun 2020–2024 menyajikan deskripsi umum kepada variabel independen yang dipakai pada penelitian berikut, yakni biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta ukuran perusahaan (SIZE), berlandaskan hasil pengolahan data statistik deskriptif pada tabel Statistik Residual.

1. Variabel Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nilai minimum serta maksimum variabel biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) masing-masing ialah 0,65 serta 6,75. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya selama periode penelitian, alokasi pengeluaran CSR perusahaan pertambangan bervariasi dengan cara signifikan. Bisnis pertambangan umumnya mengalokasikan biaya CSR pada taraf moderat, seperti yang ditunjukkan oleh taraf rerata 2,58.

Sementara itu, distribusi data CSR cukup konsisten, seperti yang ditunjukkan oleh taraf standar deviasi sebesar 1,57, yang lebih kecil dari taraf rerata, artinya perbedaan pengeluaran CSR antar bisnis tak terlalu besar.

2. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ukuran perusahaan (SIZE), yang mempunyai taraf minimum 624 serta taraf maksimum 15.516, memperlihatkan bahwasannya sampel penelitian berbeda dengan cara signifikan pada hal skala perusahaan. Mayoritas bisnis pertambangan termasuk pada kelompok perusahaan menengah hingga besar, berlandaskan taraf rerata 5.666. taraf standar deviasi 4.879, yang berada di sekitar taraf rerata, memperlihatkan bahwasannya taraf variasi ukuran perusahaan relatif tinggi, mencerminkan keberagaman aset serta kapasitas operasional perusahaan pertambangan yang diteliti.

3. Keterkaitan dengan Kinerja Keuangan

Dengan jumlah observasi sebanyak 65 data, hasil statistik deskriptif berikut memperlihatkan bahwasannya terdapat cukup variasi pada data penelitian guna mendukung analisa regresi tambahan. Perubahan pada kinerja keuangan bisnis pertambangan di tengah tahun 2020 serta 2024 diperkirakan bisa dijelaskan oleh variasi pada biaya CSR serta ukuran perusahaan. Oleh sebab itu, data berikut memenuhi syarat guna dilakukan pengujian hipotesis terkait pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* serta ukuran perusahaan kepada kinerja keuangan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolineritas

Penulis memakai analisa dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics guna memeriksa multikolineritas. Tabel berikut menampilkan hasil uji multikolineritas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.782	1.247

SIZE	.782	1.247
------	------	-------

Sumber: Output SPSS diolah 2026

Variabel CSR serta SIZE masing-masing mempunyai taraf Toleransi sebesar 0,782 serta Faktor Inflasi Varians (VIF) sebesar 1,247, berlandaskan temuan uji multikolinearitas pada tabel Koefisien. Apabila taraf toleransi lebih besar dari 0,10 serta taraf VIF kurang dari 10, tak ada indikasi multikolinearitas di tengah variabel independen pada model regresi. Dengan demikian, variabel DER serta BVA tak saling berkorelasi tinggi serta layak dipakai dengan cara bersama-sama guna menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Penulis memeriksa heteroskedastisitas memakai analisa dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Abs_RES	CSR	SIZE
Spearman's rho	Abs_RES	Correlation Coefficient	1,000	,212	-,262
		Sig. (2-tailed)	.	,213	,327
		N	65	65	65
	CSR	Correlation Coefficient	,212	1,000	-,675**
		Sig. (2-tailed)	,213	.	<,001
		N	65	65	65
	SIZE	Correlation Coefficient	-,262	-,675**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,327	<,001	.
		N	65	65	65

Sumber: Output SPSS diolah 2026

taraf signifikansi di tengah taraf residual absolut (Abs_RES) serta variabel CSR ialah 0,213, serta variabel SIZE ialah 0,327, berlandaskan temuan uji heteroskedastisitas memakai metode Spearman's rho. Sebab setiap taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, bisa dikatakan bahwasannya

model regresi tak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi oleh model regresi penelitian berikut, sehingga layak guna diteliti lebih lanjut.

3. Uji Normalitas

Penulis memeriksa kenormalan data memakai analisa dengan program IBM SPSS Statistics. Hasil uji kenormalan data ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,24098188
Most Extreme Differences	Absolute		,058
	Positive		,058
	Negative		-,056
Test Statistic			,56
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,431
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,418
		Upper Bound	,443

Sumber: Output SPSS diolah 2026

Berlandaskan hasil uji normalitas memakai Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel pada residual yang tak distandarisasi, taraf Monte Carlo Sig. serta Asymp. Signature (2-tailed) ialah 0,200. taraf (2-tailed) ialah 0,431. bisa disimpulkan bahwasannya data residual mempunyai distribusi normal sebab taraf signifikansi berikut lebih besar dari 0,05.

Selain itu, distribusi residual tak jauh berbeda dari distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh taraf rerata residual 0,000 serta taraf Most Extreme Differences yang sangat kecil. Sebab asumsi normalitas model regresi sudah terpenuhi, maka model tersebut bisa dipakai guna menguji hipotesis penelitian.

4.1.3 Analisa Regresi Dengan Data Panel

Regresi tersebut diuji oleh penulis memakai perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil uji regresi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,120	0,384		3,851	0,560
	CSR	-,215	,072	-,351	-2,972	,006
	SIZE	,00033	,00010	,352	3,241	,041

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS diolah 2026

$$\text{Kinerja Keuangan} = 1.102 - 0,215 \text{ CSR} + 0.00033 \text{ SIZE} + e$$

Hasil pengujian memperlihatkan bahwasannya variabel biaya CSR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,215 dengan taraf signifikansi 0,006 ($<0,05$). Hal berikut memperlihatkan bahwasannya CSR mempunyai dampak yang substansial serta merugikan kepada kinerja keuangan. berikut mengindikasikan bahwasannya selama periode penelitian, kinerja keuangan perusahaan pertambangan cenderung menurun seiring dengan meningkatnya biaya CSR.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,00033 serta taraf signifikansi 0,041 ($<0,05$). Hal berikut memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan mempunyai dampak positif serta signifikan kepada kinerja keuangan, artinya perusahaan yang lebih besar seringkali mencapai kesuksesan finansial yang lebih besar.

Variabel UKURAN ($\beta = 0,352$) mempunyai dampak yang sedikit lebih besar kepada keberhasilan keuangan dibandingkan CSR ($\beta = -0,351$), berlandaskan taraf Koefisien Standar (Beta). Sementara itu, konstanta tak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan cara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh taraf signifikansinya sebesar 0,560 ($>0,05$).

Maka, bisa dikatakan bahwasannya kinerja keuangan bisnis pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia guna tahun 2020–2024 disajikan pengaruh dengan cara signifikan oleh pengeluaran CSR serta ukuran perusahaan, tetapi dengan cara yang berbeda.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Guna menilai uji-t, penulis memakai analisa dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil uji-t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,120	0,384		3,851	0,560
	CSR	-,215	,072	-,351	-2,972	,006
	SIZE	,00033	,00010	,352	3,241	,041

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS diolah 2026

Dengan taraf t terhitung sebesar -2,972 serta taraf signifikansi 0,006, variabel biaya CSR kurang dari 0,05 berlandaskan hasil uji t yang diketahui pada studi regresi. berikut memperlihatkan bahwasannya kinerja keuangan disajikan pengaruh dengan cara negatif serta signifikan oleh CSR. Dengan demikian, bisa dipahami bahwasannya pengeluaran CSR mempunyai dampak pada kinerja keuangan.

Sementara itu, taraf t yang diestimasi guna variabel ukuran perusahaan (SIZE) ialah 3,241 pada taraf signifikansi 0,041, yang juga kurang dari 0,05. berikut memperlihatkan bahwasannya keberhasilan keuangan disajikan pengaruh dengan cara positif serta signifikan oleh ukuran perusahaan. Akibatnya, teori bahwasannya ukuran perusahaan menyajikan pengaruh kinerja keuangannya diakui.

Secara keseluruhan, hasil uji t memperlihatkan bahwa, guna tahun 2020–2024, setiap variabel independen mempunyai dampak parsial serta substansial pada kinerja keuangan bisnis pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji F

Guna menguji taraf F, penulis memakai perangkat lunak analisa IBM SPSS Statistics. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,841	2	6,420	14,812	,0004 ^b
	Residual	4,481	62	0,263		
	Total	17,322	64			

Sumber: Output SPSS diolah 2026

Nilai F yang dihitung ialah 14,812 dengan taraf signifikansi 0,0004 berlandaskan temuan uji F pada tabel ANOVA, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya model regresi yang dipakai signifikan dengan cara bersamaan. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwasannya kinerja keuangan bisnis pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia guna tahun 2020–2024 dengan cara signifikan disajikan pengaruh oleh pengeluaran CSR serta ukuran perusahaan (SIZE).

3. Uji Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi R-kuadrat dianalisa oleh penulis memakai perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil uji koefisien determinasi R-kuadrat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,541	,515	0,51275

a. Predictors: (Constant), CSR, SIZE

Sumber: Output SPSS diolah 2026

Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Ringkasan Model, taraf R-squared ditetapkan sebesar 0,541 serta taraf Adjusted R-squared sebesar 0,515. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya di tengah tahun 2020 serta 2024, variabel biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta ukuran perusahaan (SIZE) menyumbang 54,1% variasi kinerja

keuangan perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya sebesar 45,9% berasal dari variabel yang tak termasuk pada model penelitian berikut, termasuk struktur modal, profitabilitas operasional, efektivitas biaya, kondisi makroekonomi, serta faktor eksternal lainnya.

Pembahasan

4.1.5 Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada Kinerja Keuangan

Variabel biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,215 dengan taraf signifikansi 0,006 ($<0,05$), berlandaskan hasil uji-t serta analisa regresi. Temuan berikut memperlihatkan bahwasannya di tengah tahun 2020 serta 2024, kinerja keuangan bisnis pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara signifikan serta negatif disajikan pengaruh oleh pengeluaran CSR. Oleh sebab itu, tampaknya masuk akal guna percaya bahwasannya pengeluaran CSR mempunyai dampak kepada kinerja keuangan.

Temuan penelitian berikut konsisten dengan temuan Pratiwi & Wahyudi (2022), yang menemukan bahwasannya pengeluaran CSR mempunyai dampak besar pada kinerja keuangan. Namun, pada penelitian tersebut, variabel moderasi tata kelola perusahaan yang baik mengoptimalkan relasi di tengah CSR serta kinerja keuangan. Temuan berikut, bagaimanapun, bertentangan dengan temuan Gunawan, Permatasari & Siregar (2021) serta Wijaya & Lestari (2023), yang menemukan bahwasannya kinerja keuangan disajikan pengaruh dengan cara positif oleh pengungkapan CSR. Perbedaan berikut bisa disebabkan oleh perbedaan pengukuran CSR, di mana penelitian terdahulu lebih menekankan pada taraf pengungkapan CSR, sedangkan penelitian berikut memakai biaya CSR selaku indikator yang lebih mencerminkan beban finansial perusahaan.

4.1.6 Ukuran Perusahaan kepada Kinerja Keuangan

Hasil regresi serta uji-t memperlihatkan bahwasannya variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,00033 serta taraf signifikansi sebesar 0,041 ($<0,05$). Hal berikut memperlihatkan bahwasannya

ukuran perusahaan mempunyai dampak yang menguntungkan serta cukup besar kepada keberhasilan finansial. Dengan demikian, gagasan bahwasannya ukuran perusahaan menyajikan pengaruh kinerja keuangannya diakui.

Temuan berikut konsisten dengan penelitian oleh Wijaya & Lestari (2023), yang memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif kepada ROA serta ROE di bisnis pertambangan Indonesia, serta penelitian oleh Susanti & Maulina (2021), yang menemukan bahwasannya kinerja keuangan sangat disajikan pengaruh oleh ukuran perusahaan. Gagasan bahwasannya ukuran perusahaan dengan cara signifikan menyajikan pengaruh kinerja keuangannya didukung oleh studi-studi serupa berikut.

4.1.7 Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Ukuran Perusahaan dengan cara Simultan kepada Kinerja Keuangan

Berlandaskan hasil uji F, taraf F yang dihitung ialah 14,812 dengan taraf signifikansi 0,0004 ($<0,05$). Hasil berikut memperlihatkan bahwasannya beban *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai dampak signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia di tengah tahun 2020 serta 2024.

Temuan berikut sejalan dengan penelitian oleh Wijaya & Lestari (2023), yang menyatakan bahwasannya kinerja perusahaan pertambangan disajikan pengaruh dengan cara simultan oleh CSR serta ukuran perusahaan. Namun, penelitian berikut mempunyai kebaruan (novelty) sebab memakai biaya CSR selaku proksi CSR, bukan sekedar menyebarkan CSR, serta mengombinasikannya dengan ukuran perusahaan pada satu model penelitian pada periode pascapandemi 2020–2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi memperlihatkan bahwasannya meskipun ukuran organisasi mempunyai dampak positif serta substansial kepada kinerja keuangan, pengeluaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai dampak negatif serta signifikan kepada kinerja keuangan bisnis pertambangan. Bersamaan dengan itu, ditemukan bahwasannya baik ukuran perusahaan maupun pengeluaran CSR mempunyai dampak substansial kepada kinerja keuangan. Model tersebut menjelaskan 54,1% variasi pada kinerja keuangan,

dengan sisanya disajikan pengaruh oleh faktor-faktor yang tak termasuk pada penelitian berikut. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan bisa mengelola biaya CSR dengan cara lebih efektif serta memaksimalkan pemanfaatan aset agar kinerja keuangan tetap optimal, saat memilih investasi investor wajib mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan serta efektivitas inisiatif CSR. Penelitian lebih lanjut disarankan guna menyertakan variabel tambahan serta memperpanjang jangka waktu studi guna menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Agnelia, D., Handayani, Al, A., Tebrak, M., Hossain, A., & Khairun, M. (2026). Enhancing Financial Performance Through Corporate Social Responsibility : Mediating Role Of Environmental Innovation And Environmental Performance. Cleaner And Responsible Consumption, 17(April), 100279. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2026.100279>.
- Am, L., Saraswati, E., & Subekti, I. (2024). The Effects Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Firm Performance With Market Share Mediation. 25(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.20111>
- Anggriani, R. S. (N.D.). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Dini Widyawati.
- Biabi, M. Y., Arthana, I. K., & Nenabu, J. C. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2020-2024. 2024(8). Skripsi,
- Dan, A., & Andalas, G. (2026). Pengaruh Intellectual Capital , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 2(1), 58–81.
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Siregar, S. V. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure And Financial Performance: Evidence From Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 18(1), 25–40. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.02>
- Handayani, D. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Indo Tambang Raya Megah Tbk Yang Ada dalam daftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Priode 2018-2022. 23, 146–163. Skripsi.
- Handayati, P., & Narmaditya, B. S. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure And Indonesian Firm Value : The Moderating Effect Of Profitability And Firm ' S Size. 9(4).
- Huang, K., Li, Y., & Oyewale, K. (2026). Corporate Social Responsibility And Firm Financial Performance : Evidence From America ' S Best Corporate Citizens. 1–27.
- Kinerja, T., & Perusahaan, K. (2026). Indonesian Journal Of Economics , Management , And Accounting Pengaruh Pengungkapan Dan Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Ada dalam daftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(6), 1906–1914.
- Leverage, P., Perusahaan, U., Adria, C., & Susanto, L. (N.D.). Pengaruh Leverage , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas.

- 2(1), 393–400.
- Licandro, O., Luis, V., & Camilo, L. (2024). Administrative Sciences Corporate Social Responsibility And Financial Performance : A Relationship Mediated By Stakeholder Satisfaction.
- Lintang, T., Khoirina, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap taraf Perusahaan. 3(5), 4073–4080.
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Trisakti, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/Jat.V10i2.17683>
- Nabila, T. C. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Biaya Csr Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Ada dalam daftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021.
- Pratiwi, L. A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Biaya Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 11(4), 10–21.
- Prof. H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, Ca, A. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 26. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rachman, H. A., Alam, M. D., Salisa, M. R., & Astri, M. F. (2024). Csr Dan taraf Perusahaan : Studi Atas Pengukuran Kinerja Csr Csr And Firm Value : Study Of Csr Performance Measurement. 11(November), 1–12. <https://doi.org/10.55963/Jraa.V11i3.700>
- Susanti, W., & Maulina, E. (2021). Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 9(1), 45–53.
- Sugiyono. (2023). Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung Alfabeta. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Tullah, D. S., Febrian, J., Novianto, F., & Khairunnisa, H. (2026). Unveiling The Hidden Impact Of Green Accounting On Corporate Success. 7(1), 1–14.
- Value, F., & Reputation, C. (2022). The Influence Of Corporate Social Responsibility On Firm Value Through Corporate Reputation And Financial Performance. 2013, 691–701.
- Wijaya, A. P., & Lestari, R. D. (2023). Csr Disclosure, Firm Size And Firm Performance: Evidence From Mining Companies In Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah, 15(1), 61–74.